

PERAN MAHASISWA DALAM MEMPERTAHANKAN IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Hesti Hopipah Aliyani¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Profram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: Hestihopipah20@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan searah dengan perkembangan teknologi, dimana banyak sekali kekacauan dan kurangnya moral di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus seperti tawuran, kejahatan social, bullying, pencurian dan berakhir pada pembunuhan. Hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan oleh karena itu perlu adanya perbaikan moral di mahasiswa tersebut. Pada kajian penelitian ini metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dasar atau teori dari pada pembahasan kali ini didapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang didapatkan dari beberapa sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mendapatkan cara untuk mengurangi kekacauan dan kerusakan moral di kalangan mahasiswa dan digunakan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam mempertahankan ideologi Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sebagai ideologi negara yang memiliki nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan cara untuk mengurangi kerusakan moral di masyarakat. Pelaksanaan dan pengimplementasian nilai Pancasila harus ditanamkan sampai kapanpun sehingga dapat membentuk suatu karakter dan moral yang dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia.

Kata Kunci: peran mahasiswa, cara mempertahankan, ideologi Pancasila

Abstract

This research was conducted in line with technological developments, where there was a lot of chaos and lack of morals among students. This can be seen from the many cases such as brawls, social crimes, bullying, theft and ending in murder. This, of course, should not be allowed to do so, therefore there is a need for moral improvement in these students. In this research study, the method used is using a qualitative approach which is carried out descriptively. The basis or theory of the discussion this time is obtained from the results of the study of literature or literature obtained from several relevant sources such as books, journals, and articles. This study was used to determine the values contained in Pancasila so as to find a way to reduce chaos and moral damage among students and was used to determine the role of students in defending the ideology of Pancasila as the basis of the state. Pancasila as a state ideology that has values such as divinity, humanity, unity, democracy, and justice is a way to reduce moral damage in society. The implementation and implementation of Pancasila values must be instilled at any time so that it can form a character and morals that can improve the quality of the Indonesian nation.

Keywords: the role of students, how to defend, Pancasila ideology



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

KBBI, 2008) Pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Takwin (2008) mengatakan bahwa mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. (Salim, 2002) telah menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. (Badudu, 2002) juga mengartikan mahasiswa sebagai siswa di perguruan tinggi. Sukirman (dalam hulu, 2010) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah

dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Menurut Piaget (dalam hulu, 2010), kapasitas kognitif individu yang berusia 18 tahun telah mencapai operasional formal, taraf ini menyebabkan individu mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dengan kapasitas berfikir abstrak, logis, dan rasional.

Dalam mengembangkan potensi dan menjadikannya orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka tentunya tidak terlepas dari pendidikan yang berkaitan dengan ajaran Pancasila sebagai dasar untuk menjalankan pendidikan Indonesia

Dapat kita perhatikan banyak sekali pelajar dan generasi muda yang rusak moralnya yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti faktor teman, lingkungan dan teknologi yang saat ini semakin berkembang dengan pesat. Kondisi saat ini sangat perlu diperhatikan karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan menegakkan negara Indonesia. negara Indonesia di time globalisasi, harus lebih menekankan agar bangsanya dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena generasi penerus bangsa yang akan datang harus dapat meneladani serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sampai kapanpun.

Pendidikan Pancasila patut diajarkan lagi khususnya kepada masyarakat umum yang hidup dizaman saat ini. Banyak yang tidak dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada aspek kehidupannya, karena sudah tercampur dengan budaya-budaya barat yang serba instan. Jiwa sosial antar satu dengan yang lain dalam jarak dekat kian menipis, tergantikan dengan adanya teknologi baru dimana mereka lebih mementingkan kehidupan di dunia maya (Yudistira, 2016).

Menurut (Nurizka, 2020) Pancasila yang merupakan jati diri masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas dan kekhsanahan pribadi bangsa. Kepribadian bangsa dari nilai-nilai luhur Pancasila bangsa Indonesia perlu dilestaikan dengan mewariskan karakter Pancasila kepada generasi muda sebagai pedoman hidup. Tempat untuk mewariskan karakter tersebut salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang salah satunya ialah jenjang sekolah dasar, dimana jenjang sekolah dasar ini merupakan awal untuk menerapkan nilai nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan semua aspek lainnya sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari setiap sila dalam pendidikan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis metode kualitatif dengan meninjau keterkaitan modal sosial dengan kewarganegaraan seseorang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kajian literatur. Kajian literatur ini bersumber dari jurnal, artikel, dan buku cetak. Berbeda dari kuantitatif, metode kualitatif ini berbasis data atau temuan atau teori, yang nantinya akan menjadi temuan temuan baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara

Ideologi adalah sebuah istilah yang sangat di kenal dengan kehidupan bernegara, berbangsa sehingga warna dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh ideologi yang dianutnya. Ideologi dalam arti sempit dapat di pahami sebagai seperangkat gagasan yang memuat

penjelasan terhadap realistis, cita-cita, nilai yang ingin dicapai, dan cara mencapai cita-cita tersebut kemudian menjadi pedoman bagi suatu komunitas untuk bertindak, yang diakui dan dinyatakan secara tersurat oleh komunitas tersebut. Ideologi dalam arti luas mengandung arti yang sama tetapi tidak dinyatakan secara tersurat sebagai "ideologi" (Sastrapratedja, 2002).

Secara bahasa Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu panca yang artinya lima. Sedangkan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar. Adapun menurut istilah Pancasila adalah konsep lima dasar yang menjadi ideologi negara Indonesia yang dikemukakan oleh Ir Soekarno. Pancasila ini menjadi panduan dan pedoman bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara. Agar kita dapat memahami apa itu ideologi Pancasila maka kita akan uraikan satu persatu. Kata ideologi terdiri dari dua kata yang diambil dari bahasa Yunani yakni logos dan thought. Logos berarti sebuah pemikiran, sedangkan thought berarti sebuah konsep atau ide.

Ideologi adalah sebuah konsep pemikiran berlandaskan pada nilai Pancasila. Pancasila bukan hanya dijadikan ideologi bagi setiap bangsa Indonesia. Bahkan dijadikan ideologi negara. Setiap perilaku pejabat dan jajaran pemerintahan harus mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila ini merupakan jati diri dan identitas bangsa negara Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia sudah menempuh beberapa periode. Yang dimulai dari periode zaman Orde Lama. Pada masa ini merupakan masa awal membangun negara Indonesia. Pancasila dijadikan pedoman dan ideologi negara. Namun pada kenyataannya masih banyak penyelewengan dari ideologi negara ini.

Pada masa orde lama, para pemimpin masih mencari show yang tepat dari bentuk Pancasila sebagai ideologi negara. Apalagi situasi di dalam negeri yang sebagian masih terdapat pemberontakan dan situasi dunia yang mengalami ketidakpastian. Pada Orde Baru, pemerintah berkomitmen untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan kehidupan setiap bangsa Indonesia sehari-hari. Hingga lahirlah beberapa butir pancasila dan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4).

Pada mulanya, pemerintah dan rakyat berkomitmen menjalankan nilai Pancasila secara utuh. Pada jaman orde baru, nilai-nilai Pancasila hanya berupa tulisan. Tapi pada kenyataannya tidak dilaksanakan. Seperti kekuasaan Presiden yang terus diperpanjang sampai 32 tahun. Kemudian timbulnya tafsir Pancasila melalui Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila sesuai kehendak pemerintah, kebebasan mengemukakan pendapat di khalayak umum mulai diberangus, dan penyelewengan lain dari nilai Pancasila. Setelah masa orde baru tumbang diakibatkan oleh penyelewengan dari nilai-nilai Pancasila, kemudian berganti dengan masa reformasi. Pada masa reformasi, yaitu semua pihak berjanji untuk menjalankan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan konsekuen.

Oleh karena itu, Pancasila dengan bangsa Indonesia tidak dapat dipindahkan dan dipisahkan sehingga Pancasila sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia. Setelah bangsa Indonesia mendirikan negara, maka oleh pembentuk negara Pancasila itu disahkan dan di jadikan Dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai suatu bangsa dan negara, Indonesia memiliki cita-cita yang dianggap withering sesuai dan benar, sehingga segala cita-cita, gagasan-gagasan, ide-ide tertuang dalam Pancasila. Maka dari sinilah Pancasila dijadikan sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, sekaligus sebagai asas persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Sebagai suatu nilai, Pancasila memberikan dasar-dasar yang bersifat principal dan widespread bagi manusia dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh karena nilai-nilai tersebut akan dijalankan dalam kehidupan yang bersifat praksis atau kehidupan yang nyata dalam suatu masyarakat, bangsa dan negara, maka nilai-nilai tersebut kemudian dijabarkan dalam suatu norma-norma yang dijadikan sebagai suatu pedoman. Norma-norma tersebut meliputi:

1. Norma moral Norma ethical yaitu norma yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, yang dapat diukur dari sudut baik maupun buruk, sopan ataupun tidak sopan, susila ataupun tidak susila. Dari sinilah nilai-nilai Pancasila telah dijabarkan dalam suatu norma-norma moralitas atau norma-norma etika, sehingga Pancasila merupakan suatu sistem etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Norma hukum Norma hukum ialah suatu sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dimana Pancasila berkedudukan sebagai sumber hukum di negara Indonesia. Sebagai sumber hukum, nilai-nilai Pancasila sejak dulu telah dibuat sebagai suatu cita-cita ethical yang luhur yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia sebelum membentuk negara.

Rumusan Pancasila yang bersifat hierarkis ini membentuk suatu piramid sebagai berikut:

- a. Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa Sila ini merupakan sila yang mendasari dan menjiwai sila-sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab Sila kedua ini merupakan sila yang didasari dan dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, kemudian mendasari dan menjiwai sila-sila persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kenijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan, keadilan Indonesia.
- c. Persatuan Indonesia Sila ini adalah sila yang didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mendasari dan menjiwai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- d. Sila keempat: kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan Sila ini merupakan sila yang didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta mendasari dan menjiwai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- e. Sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Sila ini adalah sila yang didasari dan dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila adalah sebagai berikut:

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Moh. Hatta telah menegaskan bahwa sila pertama ini merupakan dasar yang memimpin cita-cita kenegaraan kita untuk menyelenggarakan sesuatu yang baik bagi masyarakat dan penyelenggara negara. Negara kebangsaan Indonesia adalah negara yang mengakui Tuhan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu negara kebangsaan yang memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita kemanusiaan sebagai makhluk Tuhan, dengan segala hak dan kewajibannya. Negara tidak predisposition memaksa dan tidak akan memaksakan agama karena agama merupakan

suatu keyakinan batin yang tercermin dalam hati dan tidak dapat dipaksakan, tidak ada satu agamapun yang membenarkan untuk memaksakan kepada orang lain untuk menganutnya. Oleh karena itu, negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agama dan untuk beribadah menurut kepercayaannya masing-masing.

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab ini merupakan sila yang didasari didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa, serta menjiwai dan mendasari ketiga sila berikutnya. Sila kemanusiaan ini merupakan dasar yang fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai kemanusiaan ini bersumber pada dasar filosofis antropologis dimana hakikat manusia merupakan susunan kodrat rohani (jiwa) dan raga, sifat kodrat individu dan makhluk sosial, kedudukan kodrat makhluk pribadi berdiri sendiri dan sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Nah, Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Oleh karena itu, dalam kehidupan bernegara terutama dalam peraturan perundang-undangan negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian harkat dan martabat manusia, terutama hak-hak kodrat manusia sebagai hak dasar (hak asasi) harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan negara. Sila ini adalah sila yang mengandung nilai suatu kesadaran sikap ethical dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi pekerti manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya. Terdapat Konsekuensi pada kandungan nilai yang ada dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab ini seperti menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai atas kesamaan hak dan derajat tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, keturunan maupun status sosial.

Persatuan Indonesia

Sila persatuan Indonesia ini adalah sila yang didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab serta mendasari dan menjiwai dua sila di bawahnya. Dalam sila ini, terkandung nilai bahwa negara merupakan penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok maupun golongan. Oleh karena itu, perbedaan adalah merupakan suatu bawaan kodrat manusia dan merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk suatu negara.

Konsekuensinya negara adalah beraneka ragam tetapi satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang digambarkan dalam suatu seloka yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan bukannya diruncingkan untuk menjadi konflik dan permusuhan, melainkan harus diarahkan pada suatu hal yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Hal yang terkandung dalam sila ini ialah nilai nasionalisme, dimana nilai nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme devout atau nasionalisme yang bermoral pada ketuhanan yang maha Esa dan nasionalime humanistic yang minjung tinggi harkat martabat manusia sebagai makhluk tuhan.

Oleh karena itu, nilai-nilai nasionalisme ini harus tercermin dalam segala aspek kehidupan negara termasuk dalam period reformasi dewasa ini. Proses reformasi tanpa mendasarkan pada ethical ketuhanan, kemanusiaan, dan memegang teguh persatuan dan kesatuan, maka bukan tidak mungkin akan membawa kehancuran bagi bangsa Indonesia seperti halnya telah terbukti pada bangsa lain misalnya Yugoslavia, Sri Langka dan negara lainnya.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai yang terkandung dalam sila ini ialah sila yang didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Persatuan Indonesia, serta menjiwai dan mendasari sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai yang terkandung didalamnya adalah tentang hakikat negara sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Rakyat merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk tuhan yang maha Esa yang bersatu dan memiliki tujuan untuk mewujudkan harkat dan martabat pendukung pokok suatu negara. Sehingga dalam sila kerakyatan ini terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak wajib dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat adalah:

- Adanya kebebasan yang harus diiringi dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat masyarakat bangsa maupun secara ethical terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.
- Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup Bersama.
- Mengakui atas perbedaan Individu, kelompok, ras, suku dan agama.
- Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab.
- Menjunjung tinggi asas musyawarah sebagai ethical kemanusiaan yang beradab.
- Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapai tujuan bersama.

Sila kerakyatan ini mengandung makna bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat, dimana segala kebijakan negara dijalankan dari oleh dan untuk rakyat. Rakyat merupakan elemen penting dalam negara, oleh karena itu kepentingan rakyat harus berada diatas kepentingan individu, golongan, partai politik ataupun yang lainnya.

Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, serta Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Dalam sila terakhir ini terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka, dalam sila kelima ini terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial).

Keadilan tersebut harus di dasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan dan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Konsekuensi dari nilai-nilai keadilan ini yang harus terwujud dalam hidup bersama adalah meliputi:

- Keadilan Distributif Merupakan suatu hubungan keadilan antara negara terhadap warganegarannya, dalam artian pihak negaralah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk keadilan
- Keadilan legitimate (keadilan bertaat) Merupakan suatu hubungan keadilan antara warga negara terhadap negara dan dalam hubungan ini pihak wargalah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam negara.

- Keadilan komutatif. merupakan suatu hubungan keadilan antara warga satu dengan lainnya secara timbal balik.

Pembahasan

Tantangan Mempertahankan Ideologi Pancasila

Pada periode globalisasi dewasa ini, banyak hal yang akan merusak mental dan nilai ethical Pancasila sehingga Indonesia perlu hati-hati, selalu waspada dan berupaya agar ketahanan mental-ideologi bangsa Indonesia tidak tergerut. Pancasila harus senantiasa menjadi benteng ethical dalam menjawab tantangan-tantangan terhadap unsur-unsur kehidupan bernegara, baik itu dibidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama. Tantangan yang muncul, antara lain berasal dari derasnya arus paham-paham yang bersandar pada otoritas materi, seperti liberalisme, kapitalisme, komunisme, sekularisme, pragmatisme, dan hedonisme, yang menggerus kepribadian bangsa yang berkarakter nilai-nilai Pancasila. Hal inipun dapat dilihat dengan sangat jelas, betapa paham-paham tersebut telah masuk jauh dalam kehidupan bangsa Indonesia sehingga melupakan kultur bangsa Indonesia yang memiliki sifat religius, santun, dan saling membantu.

Tantangan yang melanda bangsa Indonesia itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dilihat dari kehidupan masyarakat, terjadi kegamangan dalam kehidupan bernegara dalam time reformasi ini karena perubahan sistem pemerintahan yang begitu cepat termasuk digulirkannya otonomi daerah yang seluas-luasnya, di satu pihak dan di pihak lain, sehingga masyarakat merasa bebas tanpa tuntutan nilai dan norma dalam kehidupan bernegara. Sehingga menyebabkan sering ditemukannya perilaku anarkisme yang dilakukan oleh elemen masyarakat terhadap fasilitas publik dan aset milik masyarakat lainnya yang dipandang tidak cocok dengan paham yang dianutnya. Masyarakat menjadi beringas karena code of conduct yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila mengalami degradasi. Selain itu juga, kondisi politik tersebut dapat memperlemah integrasi nasional.
- b. Dalam bidang pemerintahan, banyak muncul di ranah publik aparatur pemerintahan, baik sipil maupun militer yang kurang mencerminkan jiwa kenegarawanan. Terdapat fenomena perilaku aparatur yang mementingkan kepentingan kelompoknya saja. Oleh karena itu, hal tersebut perlu segera dicegah dengan cara meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan melakukan upaya secara sistematis dalam membudayakan nilai-nilai Pancasila bagi para aparatur negara.

Cara Mempertahankan Ideologi Pancasila

Bagaimana Negara Indonesia mampu mempertahankan pancasila sebagai dasar Negara nya. Hal ini bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan seluruh warga Negara Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang sangat kuat didalam setiap diri masing-masing. Perlu kita lihat dan kita sadari sekarang ini banyak generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka diantaranya karena dampak buruk globalisasi, modernisasi dan hal-hal negatif lainnya. Hal ini yang sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus karena kita adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan tokoh terdahulu yang membangun bangsa Indonesia.

Globalisasi memberikan dampak perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai Negara. Kemampuan menghadapi tantangan arus globalisasi dan modernisasi yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa. Oleh karena itu, benteng yang terakhir ialah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila yang sebagai benteng

dalam menghadapi tantangan pada era Globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini. (Asmaroini, 2016)

Sebagai suatu upaya untuk terus mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara yaitu dengan sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya membekali diri dengan segenap hati dan jiwa untuk cinta terhadap tanah air Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran akan makna hari nasional yang ada di Indonesia. Seperti terus memperingati Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan dan hari-hari nasional lainnya, sehingga dapat terus menumbuhkan rasa bela Negara terhadap Negara Indonesia.

Tidak hanya hal tersebut Pancasila yang merupakan sebuah cerminan dan cara pandang hidup bangsa Indonesia yang berasal dari adat istiadat dan kebudayaan bangsa Indonesia sudah sepantasnya kita sebagai bangsa Indonesia terus menjaga dan melestarikan suatu adat dan kebudayaan yang telah diraih dan diwariskan oleh para pejuang sebelumnya, jangan sampai adat dan kebudayaan tersebut hilang dan punah tergerus oleh pesatnya globalisasi dan modernisasi. (Septi Mulyanti Siregar, 2016) Selain itu juga Upaya menjaga dan menguatkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu:

1. Melalui pendekatan budaya. Nilai-nilai Pancasila perlu dikuatkan dengan pendekatan budaya. Pemerintah melalui Kemdikbud harus menyusun strategi yang tepat, efektif, dan partisipatif tanpa paksaan. Hal ini bisa dilakukan dengan membangun fasilitas atau pos-pos budaya di semua wilayah dalam rangka melestarikan sekaligus mengembangkan kebudayaan lokal yang ada di masyarakat.
2. Internalisasi di semua level Pendidikan. Penguatan nilai-nilai Pancasila di sektor pendidikan. Generasi muda adalah masa depan bagi ideologi Pancasila. Saat ini paparan ideologi radikal mulai mengancam generasi-generasi muda kita.
3. Penegakan hukum terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penegakan hukum nilai-nilai Pancasila yang ada dalam konstitusi telah tercermin dalam sejumlah peraturan dan instrumen internasional yang telah diratifikasi untuk melindungi hak-hak warga negara. Pemerintah tak boleh segan-segan untuk menegakkan aturan hukum demi menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

Peran Mahasiswa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila

Pancasila berperan besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism di kalangan generasi muda. Apapun langkah dan tindakan yang dilakukan harus selalu didasrakan nilai-nilai Pancasila. Pancasila yang memiliki lima sila yang antara sila satu yang lain saling menjiwai dan dijiwai dan menunjukkan satu kesatuan yang utuh, memiliki makna yang sangat dalam untuk menjadi landasan bersikap, bertindak dan bertingkah laku. Berbagai tantangan sudah banyak dialami bangsa Indonesia untuk menggantikan ideologi Pancasila tidak menggoyahkan keyakinan kita bahwa Pancasila adalah yang cocok sebagai dasar negara dan sebagai ideologi sejati di negara Indonesia.

Pancasila dijadikan rujukan para generasi muda dalam bersikap, bertindak dan bertutur kata yang sesuai dengan norma Pancasila. Seringkali kita mendengar demonstrasi-demonstrasi yang anarkhis dilakukan mahasiswa mengatasnamakan perjuangan atas nama rakyat yang ujung-ujungnya merusak fasilitas-fasilitas pemerintah, membakar mobil dan lain-lain. Juga terjadi banyak kerusuhan-kerusuhan pertandingan sepak bola yang dilakukan oleh suporter masing-masing kesebelasan yang merasa tidak puas akan kekalahan timnya. Dan juga tawuran pelajar masih juga terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia.

Seperti halnya juga Mahasiswa berdemonstrasi karena ingin mengubah tatanan yang salah atau ketidaksetujuan tentang suatu kebijakan yang dikemukakan oleh pemerintah yang dinilai tidak sesuai dengan rakyat, keadilan, dan lain-lain. Mahasiswa ingin membela rakyat karena

cinta pada bangsanya sendiri. Jika seandainya rasa cinta tersebut diungkapkan secara benar maka tidak akan terjadi kerusuhan-kerusuhan yang justru membuat keresahan pada masyarakat, maka menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda, cinta pada tanah discuss juga harus diungkapkan secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat terutama norma Pancasila.

Nasionalisme kita harus sesuai dengan Pancasila sebagai Pandangan hidup dan dasar negara serta ideologi negara, sehingga wujud nasionalisme kita bukan nasionalisme yang sempit akan tetapi sebagai nasionalisme yang luas. Cinta pada bangsa sendiri tapi masih menghargai bangsa lain. Kita tidak menolak budaya asing akan tetapi juga tidak menerima secara menyeluruh budaya asing. Semua budaya yang masuk di negara kita harus biasa di saring dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila.

Maka disinilah peran generasi muda dalam menumbuhkan nilai Pancasila, di tengah kobaran api kebencian dan pertikaian yang bisa membakar rumah kebangsaan, hendaklah tetap bertahan dengan kepala dingin. Pancasila seharusnya dijadikan poros identitas untuk menghadapi ancaman dan berbagai identitas yang ditawarkan dari luar. Sangat disayangkan ketika nilai Pancasila belakangan ini di generasi muda berkurang. Mengingat berbagai potensi yang tersimpan didalamnya sangat penting, nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda perlu dimunculkan kembali, dibangkitkan kembali, dan digali terus nilai-nilainya agar terus berdialektika dalam jaman yang terus bergulir.

Dengan keadaan seperti itu, Pancasila seakan rapuh dalam kedudukannya sebagai dasar dan ideologi negara. Oleh sebab itu, generasi muda sebagai penggerak bangsa harus memahami peran Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara yang ditandai dengan semakin berkembangnya arus teknologi informasi dan komunikasi, merupakan tuntutan yang essential agar memiliki pemahaman, persepsi, dan sikap terhadap kedudukan, peran serta fungsi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk itu, bagaimanakah menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda. Berikut adalah relevansinya.

- 1) Generasi muda harus berpandangan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara itu memegang peranan yang sangat penting untuk dapat menjadi channel nilai-nilai baru sehingga generasi muda mampu mempertahankan nilai budaya asli Indonesia karena Pancasila sendiri akan memilah-milah nilai-nilai mana saja yang bisa diserap untuk disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila sendiri. Dengan begitu, nilai-nilai baru yang berkembang nantinya akan tetap berada di bawah kepribadian bangsa dan Pancasila benar-benar dipegang teguh sebagai pandangan hidup yang harus tetap menjadi pijakan dalam bersikap.
- 2) Kemampuan generasi muda beradaptasi dengan dunia yang berubah semakin cepat. Sejarah telah membuktikan banyak peradaban masyarakat yang telah hilang karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan dunia, dimana yang seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta mampu memanfaatkan peluang yang timbul, maka dialah yang akan unggul.

KESIMPULAN

Adanya fungsi integrasi dari unsur-unsur yang beragam secara terus-menerus sehingga membentuk suatu kekuatan sentripetal yang artinya generasi muda mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen dalam menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila. Generasi muda juga perlu memiliki tujuan bersama dari masa ke masa untuk bertransformasi yang bertujuan agar terus diperbaiki oleh dinamika masyarakatnya dan oleh para pemimpinnya. Jika negara kebangsaan Indonesia terbentuk oleh kesamaan sejarah

masa lalu, maka ke depan perlu lebih dimantapkan lagi kesamaan cita-cita, pandangan hidup, harapan, dan tujuan tentang masa depan dan generasi.

Oleh karena itu, perlu dipersiapkan lahirnya generasi-generasi yang sadar dan terdidik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Terdidik dalam arti ini ialah generasi muda mempunyai kemampuan dan kemadirian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai sarana pengabdian kepada bangsa dan negara. Dengan demikian akan muncul generasi-generasi yang mempunyai ide-ide segar dalam mengembangkan Pancasila, sehingga diharapkan akan tercipta generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu membangun bangsa Indonesia menuju kesejahteraan, yang pada akhirnya dapat menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang medeka, bersatu, dan berdaulat rakyat berdasarkan Pancasila serta penuh soul Pancasila untuk mewujudkan bangsa yang sejahtera, adil, dan makmur di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Asmaroini, A. P. (2017). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Badudu, J. S. (2002). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hatta, M. (1984). *Uraian Pancasila*. Jakarta: Mutiara.
- INDONESIA, P. P. (1990). *PENDIDIKAN TINGGI*
- Kaelan, & Z. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. KBBI. (2008). *Pengertian Mahasiswa*.
- Maulidya, C. (2022). *Ideologi Pancasila di Era Milenial*. Jakarta. (<https://bpip.go.id/berita/1035/1198/ideologi-pancasila-di-era-milenial.html>)
- Nugroho, I. (2010). *Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Falsafah Pandangan Hidup Bangsa Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Malang: Mahkamah Konstitusi (MK) dan Puskasi Universitas Widyagama.
- Nurizka, R. &. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*.
- Salim, P. &. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern english press.
- Sastrapratedja, M. (2002). *ide-Ide Menerobos*.
- Septi Mulyanti Siregar, N. N. (2016). *Peran Keluarga dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak dalam Memelihara Lingkungan*. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*.
- Soekarno. (1984). *Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Surono, e. (2010). *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Press.
- Tri, D. (2011). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme*. Jakarta.
- Yudistira. (2016). *Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbun Kembangkan Karakter Bangsa*.